

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ansietas merupakan perasaan takut yang tidak jelas disertai perasaan ketidakpastian, ketidak berdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Apabila seseorang merasa bahwa dirinya sedang terancam (Stuart, 2016). Ansietas dapat didefinisikan suatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidak tentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Stuart and Sundeens, 1998). Ansietas merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan tertekan dan tidak tenang, kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan serta berpikir kacau dengan disertai banyak penyesalan (Hawari, 2013).

Ansietas pada Kabupaten Lamongan cukup tinggi yang di sebabkan oleh meningkatnya kasus dislipidemia pada masyarakat di atas 15 tahun. Dari jumlah keseluruhan kasus dislipidemia pada penduduk berusia diatas 15 tahun atas dasar pengukuran kadar kolesterol total >200 mg/dL adalah 37,4% berdasarkan data (RISKESDAS, 2018). Data juga menunjukkan hingga 15,9% memiliki kadar Low Density Lipoprotein (LDL) sangat tinggi (≥ 190 mg/dL) dan 22,9% memiliki kadar High Density Lipoprotein (HDL) <40 mg/dL. Sementara itu, 11,9% penduduk memiliki kadar trigliserida yang sangat tinggi yaitu ≥ 500 mg/dL. Menurut data (WHO, 2019), Prevalensi global dislipidemia pada pasien dewasa

adalah 39%. Peningkatan kadar total kolesterol dilaporkan paling tinggi di Eropa, disusul dengan Amerika pada tahun 2019.

Dari data yang di peroleh di UPT Pukesmas Brondong sebagian besar dari hasil kunjungan cek kesehatan pada masyarakat terdapat 60 % mengalami ansietas di karenakan hasil menunjukan bahwa penderita dislipidemia di umur 20 – 30 tahun mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 123 orang penderita dislipidemia sekarang terdapat 671 orang. Hal tersebut yang menyebabkan masyarakat mengalami ansietas di karenakan masyarakat tidak menyadari bahwa mereka menderita dislipidemia pada usia muda. Faktor penyebab dislipidemia meningkat salah satunya di pengaruhi oleh jenis kelamin, laki-laki lebih banyak di buktikan dalam penelitian (Anwar TB, 2016) menuliskan bahwa risiko terjadinya dislipidemia pada pria lebih besar daripada wanita. Hal tersebut karena pada wanita produktif terdapat efek perlindungan terhadap aterosklerosis dari hormon reproduksi yaitu estrogen, sedangkan pada pria lebih banyak menderita aterosklerosis karena hormone testosteron mempercepat timbulnya aterosklerosis. Akan tetapi pada wanita menopause mempunyai risiko lebih tinggi daripada wanita pre-menopause. Tidak hanya usia dan jenis kelamin saja yang menjadi penentu terjadinya dislipidemia pada lansia, bahkan pada orang yang mengalami obesitas (kelebihan berat badan) menunjukkan output Very Low Density Lipoprotein (VLDL), trigliserida yang tinggi dan kadar

trigliserida plasma yang lebih tinggi. Trigliserida yang berlebihan dalam sirkulasi juga mempengaruhi lipoprotein lain. Bila trigliserida LDL dan HDL mengalami liposis akan menjadi small dense LDL dan HDL, abnormalitas ini secara tipikal ditandai dengan kadar HDL kolesterol.

Faktor yang mempengaruhi dislipidemia yaitu jenis kelamin dan umur, selain itu juga gaya hidup dan kebiasaan merokok disebut dapat menjadi faktor risiko kejadian Dislipidemia. Merokok menyebabkan peningkatan rasio metablisme dan cenderung untuk menurunkan intake makanan dibandingkan orang yang tidak merokok. Merokok dapat meningkatkan kadar kolesterol HDL dalam darah. Prevalensi merokok setiap hari lebih tinggi pada usia produktif (25-64 tahun) dan insidensinya pada laki-laki 11 kali lebih tinggi dibandingkan perempuan. Seseorang yang merokok 20 batang sehari dapat mempengaruhi atau memperkuat factor risiko lainnya yaitu kadar lemak, hipertensi atau gula darah yang tinggi untuk jangka panjang, perokok berat (lebih dari 20 batang sehari) akan mengalami hipo (HDL) kolesterolemia (Hayati 2019).

Peran perawat pada klien ansietas ini adalah memberikan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan analisi data, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi. Perawat mempunyai peran yang bermakna dalam mengkaji klien dengan ansietas. Tujuan dari asuhan keperawatan

adalah untuk menurunkan tingkat stress sehingga dalam batas yang normal.

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini di batasi pada karya tulis dengan asuhan keperawatan dengan masalah ansietas pada klien dengan dislipidemia di Pukesmas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

1.3. Rumusan Masalah

“Bagaimana asuhan keperawatan dengan masalah ansietas pada klien dengan dislipidemia di Pukesmas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”

1.4. Tujuan

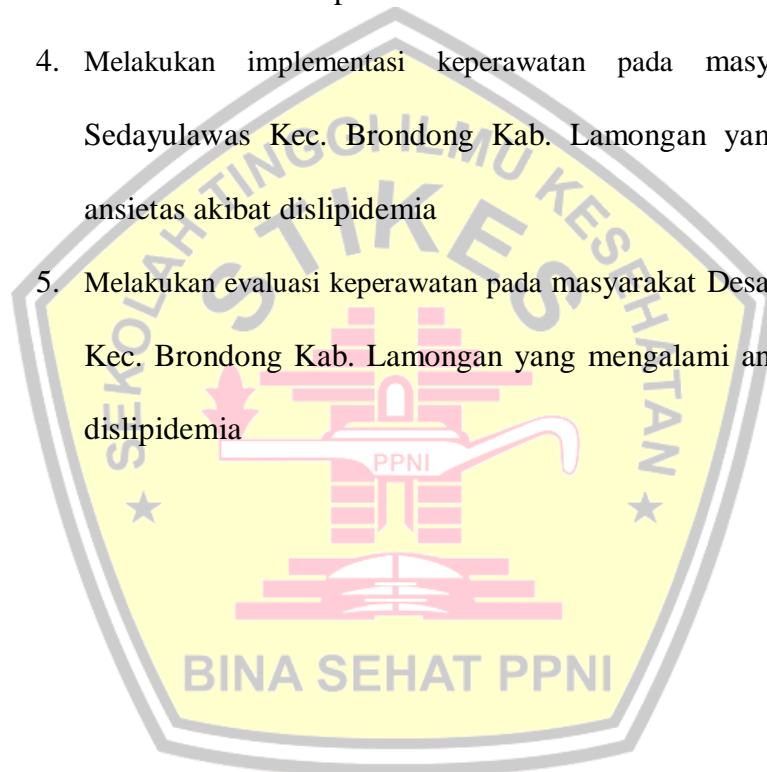
1.4.1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan masalah ansietas pada klien dengan dislipidemia di Pukesmas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada klien di UPT Pukesmas Kec. Brondong, Kab. Lamongan yang mengalami ansietas akibat dislipidemia

2. Menegakan diagnosa keperawatan pada klien di Pukesmas Kec. Brondong Kab. Lamongan yang mengalami ansietas akibat dislipidemia
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada masyarakat Desa Sedayulawas Kec. Brondong Kab. Lamongan yang mengalami ansietas akibat dislipidemia
4. Melakukan implementasi keperawatan pada masyarakat Desa Sedayulawas Kec. Brondong Kab. Lamongan yang mengalami ansietas akibat dislipidemia
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada masyarakat Desa Sedayulawas Kec. Brondong Kab. Lamongan yang mengalami ansietas dengan dislipidemia



1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan masalah ansietas pada klien dengan dislipidemia di Pukesmas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan bagi institusi pendidikan, serta diharapkan studi kasus ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi pembaca.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Klien

Klien mampu mengontrol ansietas serta mendapatkan asuhan keperawatan jiwa yang merupakan bantuan dalam pemecahan masalah kesehatan yang dialami klien.

2. Bagi Perawat

Meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan jiwa pada klien gangguan kecemasan dan perawatan pada klien serta dapat digunakan sebagai alat bantu bagi perawat untuk mengevaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan bagi klien ansietas terhadap dislipidemia.

3. Bagi Institusi

Digunakan sebagai sarana perbandingan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata ajar keperawatan jiwa dimasa yang akan datang.

